



Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, beliau menuturkan,

1

“Rasulullah ﷺ diutus ketika berusia empat puluh tahun,

2

Beliau tinggal di Makkah selama tiga belas tahun menerima wahyu,

3

Kemudian diperintahkan untuk berhijrah, beliau berhijrah selama sepuluh tahun,

4

Dan beliau wafat dalam usia enam puluh tiga tahun.”⁽¹⁾

Ayat Terkait

﴿Dan Muhammad hanyalah seorang Rasul, sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barang siapa berbalik ke belakang, maka ia tidak akan merugikan Allah sedikit pun. Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.﴾ (QS. Āli ‘Imrān: 144)

﴿Dan barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.﴾ (QS. An-Nisā’: 100)

﴿Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, “Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.﴾ (QS. At-Taubah: 40)

﴿Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmu-lah Yang Mahamulia. (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.﴾ (QS. Al-‘Alaq: 1-5)

Perawi Hadis

Beliau adalah Abu Al-Abbas, Abdullah bin Abbas bin Abdul Muṭṭalib Al-Hasyimi, Al-Qurasyi, Al-Madani. Dilahirkan di perkampungan Bani Hasyim tiga tahun sebelum hijrah. Beliau adalah ulama umat dan penafsir Al-Qur’an. Beliau adalah ulama umat dan penafsir Al-Qur’an, dan merupakan sepupu Rasulullah ﷺ. Beliau disebut *Al-Baḥr* (lautan) karena keluasan ilmunya. Rasulullah telah mendoakannya dalam sabdanya, “*Allāhumma faqqihhu fiddīn*. (Ya Allah, pahami kanlah dia dalam urusan agama.)”⁽¹⁾ Termasuk di antara sahabat yang banyak meriwayatkan hadis. Hadis yang diriwayatkannya sebanyak 1696. Masuk Islam di masa kecilnya, dan terus bersama Nabi ﷺ dan meriwayatkan dari beliau setelah Fathu Makkah. Pada usia senjanya, beliau kehilangan penglihatannya, dan meninggal pada tahun 68 H di Thaif.⁽²⁾

Inti Sari

Ibnu Abbas رضي الله عنه menjelaskan sebagian fase kehidupan Nabi Muhammad ﷺ. Beliau mengatakan bahwa Nabi ﷺ diutus pada usia empat puluh tahun, kemudian hijrah ke Yatsrib setelah berdakwah selama tiga belas tahun, hidup di kota Madinah selama sepuluh tahun. Kemudian beliau wafat dan kembali kepada Allah ﷻ dalam usia enam puluh tiga tahun.

1 HR. Al-Bukhari (143), ini adalah redaksinya, dan Muslim (2477).

2 Lihat biografinya dalam: *Ma’rifah As-Sahābah* karya Abu Nu’aim (3/1699), *Al-Isṭi’ab fi Ma’rifah Al-Ashāb* karya Ibnu Abdil Barr (3/933) *Uṣd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (3/291).

1 HR. Al-Bukhari (3851), ini adalah redaksinya, dan Muslim (2351).



Pemahaman

Islam berdiri di atas syahadat tiada Tuhan yang berhak diibadahi selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Mengenal Rasulullah ﷺ akan membantu menguatkan keimanan kepadanya. Bagaimana tidak, beliau adalah manusia paling sempurna dan paling berjasa kepada kita. Dalam hadis ini, Ibnu Abbas ؓ memberitahukan beberapa fase terpenting yang dilalui Rasulullah ﷺ dalam kehidupannya. Beliau menyebutkan:



Rasulullah ﷺ mendapatkan wahyu dari Jibril ؑ dan mendapatkan perintah untuk menyampaikannya ketika berusia empat puluh tahun. Artinya, beliau lahir 53 tahun sebelum hijrah. Tahun kelahirannya disebut dengan Tahun Gajah. Beliau diangkat menjadi rasul 13 tahun sebelum hijrah.

Allah memilih Makkah sebagai kota kelahiran dan tumbuh dan berkembangnya Rasulullah ﷺ. Beliau dilahirkan dari keturunan yang mulia. Ayahnya adalah Abdullah bin Abdul Muṭṭhalib Al-Hasyimi Al-Qurasyi. Ibunya adalah Aminah binti Abdi Manaf bin Zuhrah Al-Qurasyiyah.⁽¹⁾ Maka Rasulullah mempunyai nasab (jalur keturunan) yang paling mulia di tengah-tengah bangsa Arab. Rasulullah ﷺ bersabda, *“Sesungguhnya Allah memilih Kinanah dari keturunan Isma’il dan Allah memilih Quraisy dari keturunan Kinanah. Allah memilih Bani Hasyim dari Quraisy dan Allah memilih aku dari keturunan Bani Hasyim.”*⁽²⁾ Ayahnya meninggal ketika beliau berada dalam kandungan ibunya, sehingga beliau terlahir dalam keadaan sebagai anak yatim. Beliau tumbuh dalam asuhan ibunya. Ibunya meninggal ketika beliau berusia enam tahun. Kemudian beliau diasuh oleh kakeknya, yang kemudian meninggal ketika beliau berusia delapan tahun. Kemudian, beliau diasuh oleh pamannya, Abu Thalib.⁽³⁾

Rasulullah ﷺ tetap tinggal di Makkah selama empat puluh tahun. Allah ﷻ menarbiahnya dan menyiapkannya agar layak memikul risalah yang Allah pilih untuknya. Allah berfirman, *“Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.”* (QS. Ad-Ḍuḥa: 6-8). Beliau hidup bersama kaumnya dengan interaksi yang baik dan akhlak yang mulia; menyertai mereka dalam segala urusan yang bermanfaat, dan menjauhi segala perkara yang buruk.

Nabi ﷺ menikahi Khadijah binti Khuwailid dan mendapatkan enam keturunan darinya, yaitu: Al-Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayyah, Ummu Kultsum, dan Fathimah. Sedangkan Ibrahim merupakan putra beliau yang lahir di Madinah dari Mariyah Al-Qibtiyyah.⁽⁴⁾ Jibril ؑ turun

1 Lihat: *As-Sīrah An-Nabawīyyah* karya Ibnu Hisyam (1/110).

2 HR. Muslim (2276) dari Wasilah bin Al-Asqa’ ؓ.

3 Lihat: *As-Sīrah An-Nabawīyyah* karya Ibnu Hisyam (1/168-179).

4 Lihat: *As-Sīrah An-Nabawīyyah* karya Ibnu Hisyam (1/187).

kepadanya dengan membawa wahyu ketika sedang berada di dalam Gua Hira. Wahyu yang turun yaitu firman-Nya, “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq 1-5). Maka Nabi pun mengemban tugas dakwah.



Setelah turun wahyu pertama, Rasulullah ﷺ tinggal di Makkah selama tiga belas tahun dan terus mendapatkan wahyu. Beliau mendakwahkan wahyu yang diterimanya, dan mendapatkan gangguan dan pengingkaran dari kaumnya dengan sangat berat yang tidak mungkin ditanggung oleh siapa pun. Orang-orang yang beriman kepadanya juga mendapatkan gangguan. Ketika gangguan tersebut semakin menjadi-jadi, beliau memerintahkan mereka untuk berhijrah ke Habasyah pada tahun kelima kenabian. Mereka pun kemudian hijrah ke Habasyah lebih dari sekali.⁽¹⁾ Rasulullah ﷺ sendiri tetap di Makkah untuk berdakwah. Allah menolong dakwah Rasulullah dengan dua orang yang selalu menyokongnya, yaitu pamannya Abu Thalib dan istrinya Ummul Mukminin Khadijah. Hingga pada tahun kesepuluh, keduanya meninggal dunia. Beliau kemudian mencari orang yang mau menolong agamanya di Thaif, pada musim haji dan ke tempat lain, akan tetapi beliau justru disakiti.⁽²⁾



Setelah beliau menggenapkan tiga belas tahun tinggal di Makkah, beliau memilih Madinah sebagai tempat untuk berhijrah. Kemudian beliau berhijrah ke Madinah ditemani oleh Abu Bakar رضي الله عنه. Beberapa sahabatnya telah mendahului berhijrah ke Madinah, dan sahabat yang tersisa yang mampu berhijrah menyusulnya setelah itu. Rasulullah ﷺ tinggal di Madinah untuk berdakwah, berjihad, dan mengurus kaum Muslimin selama sepuluh tahun, hingga Allah menyempurnakan nikmat-Nya dengan masuknya manusia secara berbondong-bondong ke dalam agama Islam.



Kemudian Ibnu Abbas رضي الله عنه menjelaskan bahwa Nabi ﷺ meninggal pada usia enam puluh tiga tahun setelah berdakwah selama dua puluh tiga tahun. Tiga belas tahun di Makkah, dan sepuluh tahun di Madinah. Beliau wafat di kamar Aisyah رضي الله عنها pada hari Senin tanggal 12 Rabi’ul Awwal tahun ke 11 H. Semoga Allah menganugerahkan selawat dan salam atasnya.

1 Lihat: *As-Sirah An-Nabawiyah: ‘Arḍ Waqā’i wa Tahlīl Ahdās* hal. 191.

2 Lihat: *As-Sirah An-Nabawiyah: ‘Arḍ Waqā’i wa Tahlīl Ahdās* hal. 207.

Implementasi

1

Yakinlah dengan rububiyah dan rahmat Allah Ta'ala, serta mohonlah pertolongan kepada-Nya. Rasulullah ﷺ terlahir dalam keadaan yatim, kemudian ibu dan kakeknya meninggal saat beliau masih kecil, kemudian pamannya mengasuhnya, padahal ia seorang yang miskin dan mempunyai banyak anak. Biasanya, anak yatim seperti ini akan tumbuh dengan buruk karena kurang perhatian. Akan tetapi, takdir segala sesuatu berada di tangan Allah. Allah menjadikan anak yatim ini setelah berpuluh-puluh tahun sebagai pemimpin seluruh semesta. Oleh karena itu, janganlah seseorang berputus asa dari rahmat Allah walaupun berada situasi dan kondisi yang sangat sulit. Hendaklah ia yakin bahwa ia punya Tuhan yang mengatur segala sesuatu yang jika Allah berfirman, "Jadilah," maka terjadilah.

2

Nabi ﷺ berdakwah di Makkah selama tiga belas tahun. Beliau keluar masuk pasar dan hadir dalam pertemuan-pertemuan kaumnya untuk berdakwah kepada mereka. Tidak merasa lelah, tidak bosan, dan tidak berputus asa supaya kaumnya beriman. Tidak peduli dengan pengingkaran dan tuduhan-tuduhan mereka. Selalu berlemah lembut dalam tutur kata dan bersikap asih kepada kaumnya. Selalu mendoakan agar mereka mendapatkan hidayah. Membantu keperluan mereka dan menjaga amanah yang dititipkan kepadanya. Tidak terlalu bersedih dengan kematian pamannya yang menjaganya dari gangguan kaumnya. Tidak juga gundah gulana karena kematian kekasih dan istri tercintanya, Khadijah yang selalu menolong dan mendukungnya untuk menegakkan agama Allah dengan harta dan jiwanya. Apakah ini tidak cukup menjadi teladan bagi para dai, para penuntut ilmu, dan para pemberi nasihat untuk bersabar dalam dakwah dan tegar menerima gangguan dari manusia? Padahal, mereka tidak menanggung gangguan seberat gangguan yang ditanggung oleh Rasulullah ﷺ.

3

Ketika perintah untuk berhijrah turun dari Allah kepada Nabi-Nya ﷺ, beliau tidak bersedih karena harus meninggalkan keluarga, harta, rumah, dan tanah kelahiran. Beliau hanya taat kepada perintah Allah Ta'ala walaupun harus menanggung kesusahan. Inilah sikap seorang Mukmin. Segala hal yang dihadapinya terasa ringan dalam rangka mencari rida Allah Ta'ala.

4

Makna hijrah itu luas. Berhijrah tidak mesti berpindah dari suatu negeri ke negeri yang lain. Bisa jadi, hijrah dilakukan dengan berpindah dari suatu lingkungan atau pekerjaan tertentu menuju lingkungan dan pekerjaan yang lebih diridai oleh Allah Ta'ala.

5

Kehidupan Rasulullah ﷺ melalui berbagai fase dan kondisi yang bermacam-macam. Terkadang susah, terkadang mudah. Kesempitan dan kelapangan. Dalam situasi perang ataupun damai. Terkadang bersembunyi, terkadang terang-terangan. Terkadang kalah, terkadang menang. Kehidupan beliau mencakup seluruh kehidupan manusia dengan berbagai situasi dan fase yang bermacam-macam. Hal ini menjadi contoh yang sempurna bagi umatnya, terutama dalam hal menerima takdir Allah Ta'ala dalam setiap kondisi.



Kematian adalah suatu kemestian, walaupun bagi makhluk yang paling mulia, yang paling kuat, yang paling cerdas, yang paling menjaga kesehatannya dari hal yang merusaknya, yang selalu berdoa memohon ampunan dan keselamatan dari Tuhannya dan selalu memberikan kemanfaatan kepada orang lain. Maka, orang yang berakal hendaknya tidak lupa akan kematian, atau pura-pura lupa dari hisabnya, atau terlalu bersedih karena kematian kekasih atau saudara, atau seorang ulama atau seorang pembaharu.⁽¹⁾

Seorang penyair menuturkan,

*Seorang yatim lahir kemudian menjadi mulia di tengah-tengah manusia
Maka hendaklah orang miskin dan anak-anak yatim berbangga
Seperti fajar yang menyemburat dari kegelapan pekat
seperti ruh yang menghidupkan orang mati yang rapuh
Alangkah bahagiannya dunia, dan semakin besar kebahagiaannya
Karena wajahnya akan selalu diselimuti oleh Islam*

Hassan bin Sabit menuturkan⁽¹⁾,

*Kaumkulah yang melindungi Nabi mereka
dan membenarkannya di saat dunia mengingkarinya
Mereka orang-orang khusus yang menjadi contoh
bagi orang-orang saleh, dan bersama orang-orang yang menolong ada para
penolong
Mereka mengucapkan kegembiraan dengan pembagian dari Allah
ketika datang kepada mereka Nabi dari keturunan mulia dan terpilih
Selamat datang, engkau dalam keselamatan dan kelapangan
sebaik-baik Nabi, karunia Allah paling agung, dan sebaik-baik tetangga
Mereka menempatkannya di rumah yang tiada ketakutan
bagi orang yang tetangga mereka adalah rumahnya sendiri*

1 Strah Ibnu Hisyam (1/664).